

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gagal ginjal kronik merupakan gagal ginjal kronis adalah kondisi di mana terjadi kerusakan pada ginjal, baik dari segi struktur maupun fungsinya, yang berlangsung selama tiga bulan atau lebih. Jika perubahan fungsi ginjal terjadi secara tiba-tiba atau dalam waktu singkat dan belum mencapai tiga bulan, kondisi ini disebut sebagai gangguan ginjal akut (Kementerian Kesehatan, 2022).

Ginjal adalah suatu organ penting yang dalam tubuh manusia yang berfungsi untuk menetralisir air dan ion didalam tubuh dengan mengeluarkan kalium klorida, natrium, kalsium, dan zat lainnya, serta mengontrol tingkat asam basa didalam tubuh (Sihombing et al., 2025)

Body massage adalah teknik pemijatan lembut pada tubuh dengan fokus pada area tertentu untuk merelaksasi otot dan meningkatkan sirkulasi darah. Pada pasien gagal ginjal kronik, *fatigue* adalah kondisi subjektif berupa rasa lelah dan melemah yang umum terjadi akibat proses penyakit dan terapi hemodialisa (Nanda et al., 2023).

Sesuai dengan PAHO (2021) analisis mengenai pengaruh usia terhadap prevalensi penyakit ginjal kronis (CKD) menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier, di mana prevalensi CKD stadium 1-5 meningkat seiring bertambahnya usia. Prevalensi ini tercatat sekitar 13,7% pada kelompok usia 30 hingga 40 tahun, dan meningkat menjadi 27,9% pada pasien yang berusia di atas 70 hingga 80 tahun. Tren serupa juga terlihat di Amerika Serikat antara tahun 2015 dan

2016, di mana prevalensi CKD stadium 1-4 mencapai 5,6% di kalangan individu berusia 20 hingga 39 tahun, dan melonjak menjadi 44% pada mereka yang berusia di atas 70 tahun.

Prevalensi menurut Survei Kesehatan Indonesia (2023) tercatat sebanyak 638.178 individu di Indonesia menderita gagal ginjal kronis. Dari jumlah tersebut, laki-laki lebih banyak terpengaruh, yaitu sebanyak 321.060 orang, sementara perempuan mencapai 317.118 orang. Selain itu, terdapat 1.259 kasus gagal ginjal kronis pada individu yang berusia 15 tahun ke atas.

Mengacu pada hasil data Infodatin (2017), di Provinsi Sumatera Utara, sekitar 0,33% dari total 36.410 orang diketahui menderita penyakit gagal ginjal, dengan prevalensi yang cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Selain itu, berdasarkan informasi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021, Kota Medan mencatatkan 2.430 kasus gagal ginjal kronis, menjadikannya sebagai daerah dengan jumlah kasus tertinggi. Kota Deli Serdang juga melaporkan angka yang signifikan, yaitu 1.698 penderita gagal ginjal kronis. Data ini menunjukkan adanya distribusi kasus yang cukup tinggi di kedua kota tersebut, yang mencerminkan beban penyakit ini di wilayah Sumatera Utara.

Sesuai dengan survei awal yang dilakukan di RSU Royal Prima Medan diperoleh 50 orang, hasil wawancara ditemukan bahwa pasien yang menjalani hemodialisis mengalami *fatigue* dan belum diberikan tindakan *body massage*.

Fatigue adalah pengalaman subjektif yang dirasakan oleh individu, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor fisiologis, termasuk penurunan nafsu makan. Salah satu pendekatan non-farmakologis untuk mengatasi kelelahan pada pasien hemodialisis adalah dengan menerapkan pijat tubuh (*body massage*).

Teknik pemijatan punggung dapat memberikan relaksasi yang menyeluruh dan membantu mengurangi *fatigue* dengan cara meningkatkan sirkulasi darah serta mengurangi

ketegangan pada tubuh (Annisa Nur Amalia, 2021). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pijat tubuh efektif dalam mengatasi kelelahan pada pasien hemodialisis. Dalam studi yang dilakukan oleh Halawa et al., (2023) ditemukan bahwa pijatan punggung berpengaruh signifikan terhadap penurunan *fatigue* fisik pada pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Royal Prima Medan, dengan nilai p sebesar 0,000, yang menunjukkan hasil yang signifikan ($p < 0,05$).

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini apakah ada pengaruh Hubungan *Body Massage* Terhadap Penurunan *Fatigue* Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Di RSU Royal Prima Medan Tahun 2025?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Hubungan *Body Massage* Terhadap Penurunan *Fatigue* Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Di RSU Royal Prima Medan Tahun 2025.

Tujuan Khusus

1. Untuk memgetahui distribusi *fatigue* pada pasien hemodialisa sebelum *body massage* di RSU Royal Prima Medan Tahun 2025.
2. Untuk mengetahui distribusi *fatigue* pada pasien hemodialisa sesudah *body massagge* di RSU Royal Prima Medan Tahun 2025.
3. Hubungan *body massage* dengan *fatigue* pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa di RSU Royal Prima Medan Tahun 2025

Manfaat Penelitian

Management Rumah Sakit

Sebagai sumber informasi untuk menerapkan *body massage* khususnya bagi pasien yang mengalami *fatigue*.

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan

Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas berkaitan dengan *body massage*, *fatigue* dan GGK.

Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan *evidencebased* bagi peneliti selanjutnya terkait dengan *fatigue* dan GGK.